

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kuantitatif yang diperlukan untuk mengukur kecerdasan interpersonal siswa. Data hasil penelitian berupa skor (angka-angka) yang kemudian diproses melalui pengolahan statistik, dianalisis, dideskripsikan hingga menemukan gambaran kecerdasan interpersonal siswa. Gambaran kecerdasan interpersonal siswa diukur berdasarkan aspek-aspek kecerdasan interpersonal yang selanjutnya akan dijadikan bahan penyusunan layanan intervensi bimbingan menggunakan teknik bermain peran untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian adalah eksperimental. Model desain penelitian yang digunakan adalah eksperimen lemah atau pra-eksperimen, karena tidak ada penyamaan karakteristik (random) dan tidak ada pengontrolan variabel. Dalam model desain penelitian pra-eksperimen, kelompok tidak diambil secara acak atau pasangan, juga tidak ada kelompok pembanding. Sebelum dilaksanakan perlakuan, diadakan tes awal, kemudian diberi perlakuan dalam jangka waktu tertentu, pada akhir masa perlakuan diberi tes akhir (Sukmadinata, N. S., 2012: 208).

Desain yang digunakan dalam penelitian adalah desain satu kelompok subjek (*one group pretest-posttest design*). Menurut Arikunto (2009, hlm. 212), desain satu kelompok subjek adalah:

...eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok saja, tanpa kelompok kontrol, dengan alasan *pre-test* memberikan landasan untuk membuat komparasi perubahan yang dialami oleh subjek yang sama sebelum dan sesudah dilaksanakan eksperimen *treatment*.

Desain Pra-Tes dan Pasca-Tes Satu Kelompok

(*One Group Pretest-Posttest Design*)

Kelompok	Prates	Perlakuan	Pascates
----------	--------	-----------	----------



Keterangan:

A : Sasaran intervensi

X : Teknik bermain peran

O₁ : Kecerdasan interpersonal yang rendah

O₂ : Perkembangan kecerdasan interpersonal

3.2. Lokasi, Populasi, dan Sampel Penelitian

3.2.1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di kelas VIII SMP Laboratorium Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) yang beralamat di Jalan Senjaya Guru (di dalam kampus UPI) Kelurahan Isola Kecamatan Sukasari Kota Bandung 40154. Adapun pemilihan lokasi dengan alasan sebagai berikut:

3.2.1.1.SMP Laboratorium UPI merupakan sekolah yang memiliki keragaman latar belakang sosial ekonomi budaya sehingga memungkinkan kesenjangan sosial.

3.2.1.2.Lokasi relatif dekat dari domisili peneliti, sehingga mudah dijangkau dan dapat lebih efisien (waktu dan biaya).

Pemilihan dan penetapan lokasi penelitian berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan melalui penyebaran instrumen kecerdasan interpersonal siswa, wawancara dengan Guru BK, dan pengamatan langsung terhadap siswa. Terdapat siswa yang masih belum mampu bersosialisasi dengan guru dan teman di lingkungan sekolah. Kondisi tersebut menunjukkan masih belum sejalan dengan motto SMP Laboratorium UPI “*The Best in Academic Social and Religious*”. Kecerdasan interpersonal yang belum berkembang optimal dapat dilihat dari kurangnya kemampuan siswa menunjukkan kepekaan sosial, wawasan sosial, dan komunikasi sosial yang berkualitas dalam lingkungan pergaulan di sekolah.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan terlihat gambaran kecerdasan interpersonal siswa kelas VIII SMP Laboratorium UPI sebagian besar berada pada kategori sedang sehingga perlu upaya untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal.

3.2.2. Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.2.1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian adalah keseluruhan siswa yang dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian. Adapun populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Laboratorium UPI tahun ajaran 2014/2015.

Tabel 3.1

Jumlah Anggota Populasi dan Sampel Penelitian

No.	Kelas	Populasi	Sampel
1.	VIII A	22	22
2.	VIII B	25	25
3.	VIII C	27	27
4.	VIII D	26	26
5.	VIII E	25	25
Jumlah		125	125

3.2.2.2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian adalah sebagian dari jumlah keseluruhan siswa yang dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian. Sampel penelitian yang memperoleh intervensi adalah siswa kelas VIII SMP Laboratorium UPI yang kecerdasan interpersonalnya berada pada kategori rendah berdasarkan hasil studi pendahuluan dan *pre-test*, yaitu sebanyak 16 siswa.

3.2.2.3. Teknik Sampling

Teknik sampling menggunakan sampel populasi, yaitu seluruh siswa dijadikan sampel dalam penelitian. Adapun pemilihan sampel tersebut dengan alasan sebagai berikut:

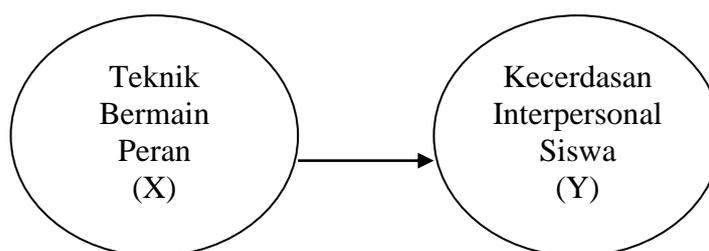
- 1) Siswa kelas VIII dirasa cocok karena berada di tengah tingkatan kelas (kemampuan penyesuaian sosialnya sudah dapat diukur, sehingga

diharapkan nanti ketika naik di kelas IX kecerdasan interpersonalnya dapat lebih berkembang).

- 2) Didasarkan atas karakteristik yang merupakan ciri-ciri pokok populasi.
- 3) Subjek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat dalam populasi.

3.3. Definisi Operasional Variabel

Kerangka berfikir penelitian menggambarkan hubungan antara variabel bebas (X: teknik bermain peran) dan variabel kontrol (Y: kecerdasan interpersonal siswa) sebagai berikut:



Gambar 3.1. Variabel yang Diteliti

3.3.1. Kecerdasan Interpersonal

Kecerdasan interpersonal yang dimaksud dalam penelitian adalah kemampuan siswa SMP kelas VIII dalam upaya menciptakan, membangun, dan menjaga hubungan sosial yang harmonis di lingkungan sekolah (khususnya terhadap teman dan guru) yang meliputi dimensi *social sensitivity* (kepekaan sosial), *social insight* (wawasan sosial), dan *social communication* (komunikasi sosial).

Dimensi utama kecerdasan interpersonal dalam penelitian dituangkan dalam aspek dan indikator sebagai berikut:

3.3.1.1. Dimensi *Social Sensitivity* (Kepekaan Sosial)

Dimensi *social sensitivity* (kepekaan sosial), yaitu kemampuan untuk bersikap empati dan bersikap prososial terhadap pikiran, perasaan dan perilaku orang lain.

- 1) Sikap empati (merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain disertai dengan memahami alasannya), yaitu menghargai sudut pandang orang lain; dan peka terhadap perasaan orang lain.
- 2) Sikap prososial, yaitu bertindak secara sukarela; dan bertindak untuk menghasilkan kebaikan.

3.3.1.2. Dimensi *Social Insight* (Wawasan Sosial)

Dimensi *social insight* (wawasan sosial), yaitu kemampuan untuk menyadari diri, memahami etika dalam situasi sosial, serta mampu memecahkan masalah secara efektif sehingga masalah-masalah tersebut tidak menghambat apalagi menghancurkan hubungan sosial yang telah dibangun.

- 1) Kesadaran diri, yaitu menyadari kekhasan fisik; mengenali bakat yang dimiliki; dan memahami kepribadian diri sendiri.
- 2) Pemahaman etika dalam situasi sosial (di lingkungan sekolah), yaitu memahami perilaku yang seharusnya dilakukan; memahami perilaku yang dilarang untuk dilakukan; dan memahami tata tertib yang berlaku di lingkungan sekolah.
- 3) Pemecahan masalah yang efektif, yaitu kolaborasi; mengalah; mendominasi; menghindar; dan kompromi.

3.3.1.3. Dimensi *Social Communication* (Komunikasi Sosial)

Dimensi *social communication* (komunikasi sosial), yaitu keterampilan komunikasi efektif (secara verbal maupun non verbal). Komunikasi efektif, yaitu keterampilan berbicara efektif; dan keterampilan mendengarkan efektif.

3.3.2. Teknik Bermain Peran

Bermain peran (*role playing*) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa memerankan secara singkat suatu peran atau karakter tokoh dalam topik sebuah masalah sosial, kemudian membahas secara bersama-sama peran yang diperankan oleh pemeran.

Langkah-langkah teknik bermain peran yang digunakan dalam penelitian menurut Leonard H. Clark, meliputi langkah-langkah sebagai berikut: (1)

persiapan dan instruksi, (2) tindakan dramatik dan diskusi, serta (3) evaluasi bermain peran.

Teknik bermain peran efektif untuk diterapkan pada seting individual maupun kelompok (Carroll, Bates, & Johnson, 1997; Young, dkk, 2010, hlm. 83). Oleh karena itu, dalam penelitian menggunakan teknik bermain peran dalam seting bimbingan kelompok.

3.4. Pengembangan Instrumen Penelitian

Jenis intrumen yang digunakan dalam penelitian adalah instrumen kecerdasan interpersonal siswa yang dibuat berdasarkan konsep Anderson yang menyatakan kecerdasan interpersonal memiliki tiga dimensi utama, yaitu: *social sensitivity*, *social insight*, dan *social communication*. Instrumen dibuat dengan mengembangkan ketiga dimensi utama kecerdasan interpersonal menjadi aspek-aspek dan indikator-indikator. Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengembangan instrumen penelitian adalah sebagai berikut (Dewi, V. P., 2013, hlm. 45):

- 3.4.1. Menyusun indikator-indikator dari variabel penelitian yang akan ditanyakan pada responden berdasarkan teori yang telah dikemukakan dalam kajian pustaka sebelumnya. Membuat kisi-kisi dalam bentuk matriks yang sesuai dengan indikator setiap variabel.
- 3.4.2. Mengembangkan instrumen.
- 3.4.3. Menyusun pertanyaan-pertanyaan disertai alternatif jawaban yang akan dipilih oleh responden dengan berpedoman pada kisi-kisi butir instrumen yang telah dibuat sekaligus menetapkan kriteria penyekoran untuk setiap alternatif jawaban.
- 3.4.4. Membuat petunjuk pengisian instrumen.
- 3.4.5. Instrumen divalidasi oleh tiga orang ahli.
- 3.4.6. Jenis instrumen pengungkap data dalam penelitian berupa inventori berskala. Skala dalam penelitian menggunakan metode Likert.
- 3.4.7. Sistem penilaian item dalam penelitian menggunakan sistem penilaian skala lima dengan menggunakan lima alternatif. Pernyataan atau item-item

yang terdapat dalam instrumen menggambarkan tingkat kecerdasan interpersonal terdiri dari item *favorable* dan item *unfavorable*. Item *favorable* adalah item yang mengandung nilai-nilai yang mendukung secara positif terhadap satu pernyataan tertentu, sedangkan item *unfavorable* adalah item yang mengandung nilai-nilai yang mendukung secara negatif terhadap satu pernyataan tertentu (Dewi, V. P., 2013, hlm. 45).

- 3.4.8. Kisi-kisi instrumen untuk mengungkap tingkat kecerdasan interpersonal siswa dikembangkan dari definisi operasional variabel penelitian.

Kisi-kisi instrumen kecerdasan interpersonal siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2

Kisi-Kisi Instrumen Kecerdasan Interpersonal Siswa
(Sebelum Uji Coba)

Dimensi	Aspek	Indikator	Pernyataan		Σ
			Positif	Negatif	
<i>Social Sensitivity</i> (Kepekaan Sosial)	Memiliki kemampuan untuk bersikap empati terhadap orang lain	Mampu menerima sudut pandang orang lain	3, 4	1, 2, 5	5
		Memiliki kepekaan terhadap perasaan orang lain	6, 7, 8, 9		4
		Mampu mendengarkan orang lain	10, 11, 12	13	4
	Memiliki kemampuan untuk bersikap prososial	Bertindak tanpa menuntut keuntungan ketika membantu orang lain	14, 15	16, 17	4
		Bertindak secara sukarela	18, 19, 21	20	4
		Bertindak untuk menghasilkan kebaikan	22, 23, 24, 25	26	5
<i>Social Insight</i> (Wawasan Sosial)	Memiliki kesadaran diri	Menyadari kekhasan fisik, kepribadian, watak, dan temperamen	29	27, 28	3
		Mengenal bakat-bakat alamiah yang dimiliki	30, 31, 32	33	4
		Menyadari gambaran diri sendiri dengan segala kekuatan dan kelemahan	34, 36	35, 37	4
	Memiliki pemahaman	Memahami perilaku yang harus dilakukan	38, 40, 41, 42	39	5

	etika sosial dan situasi sosial	Memahami perilaku yang dilarang untuk dilakukan	44	43, 45	3
		Memahami norma moral dan sosial yang berlaku di masyarakat	49, 50, 51	46, 47, 48	6
	Memiliki kemampuan pemecahan masalah atau konflik yang efektif	Kolaborasi	52, 53, 54		3
		Mengalah	55		1
		Mendominasi	56, 58	57, 59	4
		Menghindar	61	60, 62	3
		Kompromi	63, 64, 65	66	4
<i>Social Communication</i> (Komunikasi Sosial)	Keterampilan melakukan komunikasi secara efektif	Keterampilan berbicara dengan orang lain	67, 68, 69, 70	71, 72, 73, 74	8
		Keterampilan mendengarkan efektif	75, 76	77, 78	4
Total			48	30	78

Sumber: Skripsi Bambang Setiawan tahun 2013 pada Jurusan PPB FIP UPI

3.5. Pengembangan Layanan Intervensi Bimbingan Menggunakan Teknik Bermain Peran untuk Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Siswa

3.5.1. Persiapan

Persiapan pengembangan layanan intervensi diawali dengan studi literatur, studi pendahuluan, kemudian menyusun program intervensi bimbingan kelompok menggunakan teknik bermain peran yang dirumuskan berdasarkan hasil analisis kebutuhan siswa. Tujuan program intervensi adalah mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa.

3.5.2. Perancangan dan Pengembangan

Perancangan program intervensi dilakukan berdasarkan *need assessment* yang diperoleh melalui pengolahan instrumen kecerdasan interpersonal siswa dari hasil *pre-test*. Program disusun berdasarkan dimensi dan aspek kecerdasan interpersonal. Sasaran program intervensi adalah 16 siswa kelas VIII SMP Laboratorium UPI yang memiliki kecerdasan interpersonal rendah.

Program intervensi bimbingan kelompok menggunakan teknik bermain peran untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa divalidasi oleh tiga dosen ahli di Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan. (program sebelum dan setelah *judgement* terlampir)

3.5.3. Pelaksanaan

Pelaksanaan program intervensi dilakukan sesuai dengan langkah operasional yang telah dirancang dan divalidasi.

3.5.4. Evaluasi

Evaluasi program intervensi dilakukan melalui evaluasi proses dan evaluasi hasil.

3.6. Uji Coba Alat Ukur

Instrumen kecerdasan interpersonal sebagai alat pengumpul data yang dipergunakan telah melalui beberapa tahap pengujian, sebagai berikut:

3.6.1. Uji Kelayakan Instrumen

Instrumen kecerdasan interpersonal siswa diuji kelayakan instrumen (*judgement*) oleh dosen ahli di Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan. *Judgement* bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan instrumen dari segi bahasa, konstruk, dan konten, yaitu kesesuaian item pernyataan yang telah disusun dengan landasan teoritis dan ketepatan bahasa yang digunakan, dilihat dari sudut bahasa baku dan subjek yang memberikan respon.

Instrumen kecerdasan interpersonal siswa ditimbang oleh: (1) Prof. Dr. Syamsu Yusuf LN, M.Pd., Dr. Nurhudaya, M.Pd., dan Dr. Yusi Riksa Yustiana, M.Pd. (rekap hasil *judgement* instrumen terlampir)

3.6.2. Uji Keterbacaan

Uji keterbacaan dilakukan pada enam siswa SMP, yang terdiri dari tiga orang siswa dan tiga orang siswi dengan tujuan untuk mengukur sejauh mana instrumen tersebut dapat dipahami oleh siswa. Hasilnya adalah sebagai berikut:

- 1) Petunjuk pengerjaan instrumen sudah dipahami oleh siswa.
- 2) Pernyataan pada setiap item mudah dipahami oleh siswa, hanya terdapat dua kata yang belum dimengerti oleh siswa, yaitu kata “acuh tak acuh” dan “pesimis”.

Berdasarkan hasil uji keterbacaan pada enam siswa kelas VIII tingkat SMP, secara umum siswa sudah memahami setiap pernyataan dalam instrumen.

Selanjutnya, hasil uji keterbacaan diujicobakan pada subjek penelitian sesungguhnya dan hasilnya dihitung secara statistik untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen.

3.6.3. Uji Skala dan Penyekoran

Instrumen penelitian perlu diuji skala sebagai *acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada pada alat ukur, sehingga alat ukur yang digunakan dalam pengukuran dapat menghasilkan data kuantitatif yang lebih akurat, efisien dan komunikatif* (Sugiyono, 2012, hlm. 135-136).

Skala yang digunakan pada penelitian adalah skala Likert, yaitu *digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial* (yaitu kecerdasan interpersonal sebagai variabel penelitian) (Sugiyono, 2012, hlm. 136).

Jawaban setiap item instrumen skala Likert memiliki gradasi dari sangat positif hingga sangat negatif. Masing-masing pernyataan menyediakan lima alternatif jawaban, yaitu: Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Kurang Sesuai (KS), Tidak Sesuai (TS), atau Sangat Tidak Sesuai (STS). Skor setiap pernyataan berkisar dari 1 sampai dengan 5, sesuai dengan jawaban yang diberikan oleh subjek dan disesuaikan dengan hasil uji skala. Skor pernyataan yaitu:

Tabel 3.3
Pola Skor Opsi Alternatif Respons
Model *Summated Ratings* (Likert) pada SKPBS

Pernyataan	Skor Lima Opsi Alternatif Respons				
	SS	S	KS	TS	STS
Nilai untuk Skor Positif (+)	5	4	3	2	1
Nilai untuk Skor Negatif (-)	1	2	3	4	5

3.6.4. Uji Validitas dan Reliabilitas

3.6.4.1. Uji Validitas

Pengujian validitas yang dilakukan dalam penelitian dilakukan dengan tujuan menunjukkan tingkat keterandalan instrumen yang akan digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Semakin tinggi nilai validasi, semakin valid instrumen yang akan digunakan. Uji validitas dilakukan terhadap seluruh siswa kelas VIII SMP Laboratorium UPI tahun ajaran 2014/2015.

Pengujian validitas butir item yang dilakukan dalam penelitian meliputi seluruh item yang terdapat dalam instrumen kecerdasan interpersonal siswa. Data yang digunakan untuk mengukur validitas item merupakan data hasil penyebaran instrumen. Penyebaran instrumen dilakukan sekaligus untuk menguji validitas item (*built-in*). Pengolahan data dalam penelitian dilakukan dengan bantuan program SPSS 16.0 *for windows*. Koefisien korelasi dihitung menggunakan teknik korelasi. Rumus yang digunakan untuk menghitung validitas setiap ítem pernyataan adalah *pearson*.

Ítem dinyatakan valid apabila memiliki koefisien validitas signifikan pada total aspek maupun total perangkat instrumen, dengan nilai probabilitas (p-value) lebih kecil dari 0.05 (p-value <0.05). Berdasarkan pengolahan data, hasil uji validitas menunjukkan bahwa dari 35 item instrumen kecerdasan interpersonal siswa terdapat 32 item valid dan 3 item tidak valid. Berikut disajikan item-item intrumen kecerdasan interpersonal setelah validasi.

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Item Kecerdasan Interpersonal Siswa

Signifikansi	Nomor Item	Jumlah
Valid	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,12,13,14,15,16,17,18,19,20,21,22,23,25,26,27,29,30,31,32,33,34,35	32
Tidak Valid	11,24,28	3

3.6.4.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen menunjukkan sejauh mana instrumen yang digunakan dapat dipercaya atau derajat kejajegan (konsistensi) skor yang diperoleh oleh subjek penelitian dengan instrumen yang sama dalam kondisi yang berbeda. Instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang dipercaya, karena berapa kali pun data diambil hasilnya akan tetap sama.

Metode yang digunakan dalam uji reliabilitas adalah metode *Alpha*. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum s^2j}{s^2x} \right)$$

Dalam penelitian, koefisien reliabilitas dianggap signifikan pada total perangkat instrumen, dengan nilai probabilitas (*p-value*) lebih kecil dari 0.05 (*p-value* < 0.05). Tingkat reliabilitas instrumen dalam penelitian ditentukan dengan taraf signifikansi 5% diolah dengan metode statistika memanfaatkan SPSS 16.0 *for windows*.

Menurut Sugiyono (2010, hlm. 257), sebagai tolak ukur, digunakan klasifikasi rentang koefisien reliabilitas sebagai berikut:

- 0,00 – 0,199 derajat keterandalan sangat rendah
- 0,20 – 0,399 derajat keterandalan rendah
- 0,40 – 0,599 derajat keterandalan cukup
- 0,60 – 0,799 derajat keterandalan tinggi
- 0,80 – 1,00 derajat keterandalan sangat tinggi

Berdasarkan pengolahan data, hasil perhitungan memperlihatkan bahwa dari ke 32 item pernyataan, menunjukkan koefisien reliabilitas (konsistensi internal) instrumen kecerdasan interpersonal sebesar 0,86. Artinya, tingkat korelasi dan derajat keterandalan instrumen kecerdasan interpersonal berada pada kategori sangat tinggi.

Tabel 3.5

Tingkat Reliabilitas Instrumen Kecerdasan Interpersonal Siswa

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.882	32

Berdasarkan hasil pengujian alat ukur, kisi-kisi instrumen setelah uji coba dapat dilihat pada tabel 3.6.

Tabel 3.6

Kisi-Kisi Instrumen Kecerdasan Interpersonal Siswa
(Setelah Uji Coba)

Dimensi	Aspek	Indikator	Pernyataan		Σ
			Positif	Negatif	
<i>Social Sensitivity</i> (Kepekaan Sosial)	Sikap empati	Menghargai sudut pandang orang lain	1, 2	-	2
		Peka terhadap perasaan orang lain	3	4	2
	Sikap prososial	Bertindak secara sukarela	5, 6	-	2
		Bertindak untuk menghasilkan kebaikan	7, 8	-	2
<i>Social Insight</i> (Wawasan Sosial)	Kesadaran diri	Menyadari kekhasan fisik	9, 10	-	2
		Mengenali bakat yang dimiliki	11, 12	-	2
		Memahami kepribadian diri sendiri	13, 14	-	2
	Pemahaman etika dalam situasi sosial (di lingkungan sekolah)	Memahami perilaku yang harus dilakukan	15, 16, 17	-	3
		Memahami perilaku yang dilarang untuk dilakukan	-	18, 19	2
		Memahami tata tertib yang berlaku di lingkungan sekolah	21	20	2
	Pemecahan masalah yang efektif	Kolaborasi	22, 23	-	2
		Mengalah	24	-	1
		Mendominasi	25	-	1
		Menghindar	26	27	2
		Kompromi	28	-	1
<i>Social Communication</i> (Komunikasi Sosial)	Keterampilan komunikasi efektif	Keterampilan berbicara efektif	29, 30	-	2
		Keterampilan mendengarkan efektif	31, 32	-	2
Total			27	5	32

3.7. Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data meliputi penentuan sumber data, jenis data, teknik pengumpulan data, dan instrumen yang digunakan.

Tabel 3.7

Teknik Pengumpulan Data

Sumber Data	Jenis Data	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen

Siswa kelas VIII SMP Laboratorium UPI tahun ajaran 2014/2015	Kecerdasan Interpersonal	<i>Pre-test dan Post-test</i>	Angket Kecerdasan Interpersonal Siswa
---	-----------------------------	-------------------------------	--

3.8. Prosedur Pengolahan Data

Instrumen kecerdasan interpersonal siswa dengan bentuk alternatif jawaban skala interval menghasilkan data interval. Data dianalisis menggunakan hampir semua jenis teknik analisa data. Teknik pengolahan dan analisis data penelitian menggunakan statistika deskriptif untuk mengetahui gambaran umum kecerdasan interpersonal, menggunakan ukuran gejala pusat, yaitu rata-rata (*mean*), persentase dan simpangan baku.

Data yang diungkap melalui instrumen kecerdasan interpersonal siswa yang telah disebarkan adalah data tentang gambaran kecerdasan interpersonal siswa. Langkah-langkah pengolahan data adalah sebagai berikut:

3.8.1. Verifikasi Data

Verifikasi data bertujuan untuk menyeleksi data yang dianggap layak untuk diolah. Tahapan verifikasi data yang dilakukan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan pengecekan jumlah instrumen yang telah terkumpul.
- 2) Melakukan tabulasi data atau perekapan data dengan melakukan penyekoran sesuai dengan tahapan penyekoran yang telah ditetapkan.
- 3) Melakukan perhitungan statistik sesuai dengan analisis yang dibutuhkan.

Dari 125 responden yang mengisi instrumen kecerdasan interpersonal, seluruhnya dinyatakan layak untuk dilakukan tabulasi data dan penyekoran karena seluruh responden mampu mengisi instrumen kecerdasan interpersonal dengan baik tanpa ada pernyataan yang terlewat.

3.8.2. Analisis Data *Pre-Test*

Setelah seluruh data terkumpul dan diolah, langkah selanjutnya menganalisis data sebagai bahan acuan dalam menyusun program intervensi

bimbingan kelompok menggunakan teknik bermain peran untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa. Selanjutnya, penentuan tingkatan kecerdasan interpersonal dalam rentang kategori tinggi, sedang, atau rendah.

Langkah kategorisasi kecerdasan interpersonal siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan nilai rata-rata, menggunakan rumus:

$$X = \frac{1}{2} \{(\chi \text{ min}) + (\chi \text{ max})\}$$

Keterangan:

X : rata-rata

$\chi \text{ min}$: skor minimal item

$\chi \text{ max}$: skor maksimal item

- 2) Menentukan nilai simpangan baku, menggunakan rumus:

$$S = 1/3.X$$

Ket:

S : simpangan baku

X : rata-rata

- 3) Menentukan batas-batas kelompok, yaitu:

- a) Kelompok kohesivitas kelas tinggi diperoleh dari skor rata-rata ditambah skor simpangan baku ke atas;
- b) Kelompok kohesivitas kelas sedang diperoleh dari skor antara kelas rendah ditambah satu sampai kelas tinggi dikurang satu;
- c) Kelompok kohesivitas kelas rendah diperoleh dari skor rata-rata dikurangi simpangan baku ke bawah.

Tabel 3.8

Konversi Skor Mentah Menjadi Skor Matang dengan Batas Aktual

Skala Skor Mentah	Kategori Skor
$X > \mu + \sigma$	Tinggi
$\mu - \sigma \leq X \leq \mu + \sigma$	Sedang
$X < \mu - \sigma$	Rendah

3.8.3. Pengolahan Data untuk Pengembangan Program

Hasil pengolahan data kecerdasan interpersonal siswa yang dijadikan bahan penyusunan program intervensi terlebih dahulu dilakukan pengelompokan data menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang, atau rendah. Hasil pengelompokan data berdasarkan kategori dan interpretasinya dapat dilihat pada tabel 3.9 berikut:

Tabel 3.9

Interpretasi Skor Kategori Kecerdasan Interpersonal

Kategori	Skor	Interpretasi
Tinggi	>119	Siswa sudah mampu mencapai tingkat kecerdasan interpersonal yang tinggi pada setiap aspek, menunjukkan siswa memiliki kemampuan: (1) <i>social sensitivity</i> (kepekaan sosial), yang ditandai dengan siswa mampu bersikap empati dan prososial terhadap semua guru dan teman di sekolah; (2) <i>social insight</i> (wawasan sosial), yang ditandai dengan siswa sudah mampu menyadari diri, memahami etika dalam situasi sosial (di lingkungan sekolah), serta mampu memecahkan masalah dengan teman; dan (3) <i>social communication</i> (komunikasi sosial), yang ditandai dengan siswa sudah terampil berkomunikasi sosial terhadap guru dan teman di sekolah
Sedang	93<XI>119	Siswa mencapai tingkat kecerdasan interpersonal yang sedang pada setiap aspek, menunjukkan siswa memiliki kemampuan: (1) <i>social sensitivity</i> (kepekaan sosial), yang ditandai dengan siswa mampu bersikap empati meskipun terbatas hanya pada guru dan teman terdekat; dan mampu bersikap prososial namun terbatas tindakan yang dilakukan orang lain pada umumnya; (2) <i>social insight</i> (wawasan sosial), yang ditandai dengan siswa sudah mampu menyadari diri namun terbatas pada bakat-bakat tertentu; mampu memahami etika dalam situasi sosial (di lingkungan sekolah) meskipun terbatas pada etika yang dipahami; serta mampu memecahkan masalah

		tertentu dengan teman namun kemampuannya terbatas pada indikator alternatif pemecahan masalah tertentu; dan (3) <i>social communication</i> (komunikasi sosial), yang ditandai dengan siswa sudah terampil berkomunikasi sosial namun masih perlu mengembangkan cara berbicara dan mendengarkan efektif agar dapat diterima oleh orang lain
Rendah	<93	Siswa mencapai tingkat kecerdasan interpersonal yang rendah pada setiap aspek, dapat dilihat pada kemampuan: (1) <i>social sensitivity</i> (kepekaan sosial), yang ditandai dengan siswa belum mampu bersikap empati dan prososial terhadap guru dan teman di sekolah; (2) <i>social insight</i> (wawasan sosial), yang ditandai dengan siswa belum mampu menyadari diri, belum mampu memahami etika dalam situasi sosial (di lingkungan sekolah), serta belum mampu memecahkan masalah; dan (3) <i>social communication</i> (komunikasi sosial), yang ditandai dengan siswa belum terampil berkomunikasi sosial terhadap guru dan teman di sekolah

Kedudukan siswa dalam tingkat kecerdasan interpersonal menentukan banyaknya siswa yang mendapatkan intervensi/*treatment* menggunakan teknik bermain peran. Setelah siswa memperoleh intervensi, diadakan kembali tes yang bertujuan mengukur kembali tingkat kecerdasan interpersonal siswa apakah mengalami perubahan atau tidak, tes akhir disebut *post-test*.

3.8.4. Analisis Data *Post-Test*

Data *post-test* kecerdasan interpersonal siswa diperoleh melalui pengujian sebagai berikut:

3.8.4.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data menggunakan bantuan

SPSS 16.0 *for windows* dengan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* atau *Shapiro-Wilk* menggunakan taraf signifikansi 5%. Hipotesis yang digunakan pada uji normalitas adalah sebagai berikut:

H_0 : data *pre-test* dan *post-test* berdistribusi normal

H_1 : data *pre-test* dan *post-test* berdistribusi tidak normal

Kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika $Sig \geq 0.05$ maka H_0 diterima

Jika $Sig < 0.05$ maka H_0 ditolak

Tabel 3.10

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		VAR00001
N		16
Normal Parameters ^a	Mean	118.8125
	Std. Deviation	13.40258
Most Extreme Differences	Absolute	.134
	Positive	.099
	Negative	-.134
Kolmogorov-Smirnov Z		.535
Asymp. Sig. (2-tailed)		.937
a. Test distribution is Normal.		

Berdasarkan tabel 3.10 diperoleh nilai signifikansi skor *post-test* dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk* sebesar 0.937, pada taraf signifikansi $\alpha = 0.05$. Nilai signifikansi *post-test* lebih besar dari $\alpha = 0.05$, maka H_0 diterima dan $H_1 =$ ditolak, artinya data berdistribusi normal.

3.8.4.2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan apabila data berdistribusi normal, pengujian dilanjutkan dengan uji homogenitas data menggunakan bantuan SPSS 16.0 *for windows* dengan uji statistik *Leven's tests* dengan taraf signifikan 5%. Uji

homogenitas bertujuan untuk menilai apakah data hasil penelitian dari dua kelompok yang diteliti memiliki varian yang sama atau tidak. Jika data memiliki varians yang cenderung sama (homogen) berarti sampel-sampel dari kedua kelompok tersebut berasal dari populasi yang sama/seragam. Dalam hal ini, dilakukan uji homogenitas varians antara data *pre-test* dan data hasil *post-test*, hipotesis yang diajukan adalah

H_0 : varians kedua kelompok data tidak berbeda (varian data homogen)

H_1 : varians kedua kelompok data berbeda (variens data tidak homogen)

3.8.4.3. Uji-t Berpasangan

Jika data memenuhi asumsi normalitas dan homogenitas digunakan uji t. Skor t hasil penelitian menggunakan SPSS 16.0 *for windows*, dengan teknik analisis *Paired-Samples T-Test* (Sufren dan Natanael, Y., 2013, hlm. 130-134).

Hipotesis yang diuji pada penelitian adalah sebagai berikut:

H_0 : teknik bermain peran tidak efektif untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal

H_1 : teknik bermain peran efektif untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal

Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

Jika $\text{Sig} \geq 0.05$ maka H_0 diterima

Jika $\text{Sig} < 0.05$ maka H_0 ditolak

Tabel 3.11

Uji t Berpasangan

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	VAR00001	98.6875	16	13.39512	3.34878
	VAR00002	83.6250	16	8.73212	2.18303

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 VAR00001 & VAR00002	16	.801	.000

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	VAR00001 - VAR00002	1.50625E1	8.26615	2.06654	10.65778	19.46722	7.289	15	.000

Berdasarkan hasil uji t pada taraf signifikansi (α) = 0.05, jika $p < \alpha = 0.05$ artinya signifikan. Data *post-test* (M = 98.688; SD = 8.73) memiliki rata-rata yang lebih besar daripada data *pre-test* (M = 83,625; SD = 13.40). Artinya, terbukti terdapat perbedaan yang signifikan antara pengukuran data *pre-test* dan *post-test*. $t_{hitung} = 7.289 > t_{tabel} = 2.131$, artinya signifikan. $t(df) =$ nilai t; $p <$ taraf signifikansi; $t(15) = 7.289$; $p = 0.000 < \alpha = 0.05$. $t_{hitung} = 7.289$ pada $p = 0.000$, artinya signifikan. Jadi, terbukti terdapat peningkatan yang signifikan dari penggunaan teknik bermain peran untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa sebelum dan setelah intervensi. Hasil uji t membuktikan hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, teknik bermain peran terbukti efektif untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa.

3.9. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian meliputi langkah berikut:

3.9.1. Persiapan

- 1) Studi literatur
- 2) Studi pendahuluan di SMP Laboratorium UPI

- 3) Membuat proposal penelitian dan mengkonsultasikan pada dosen mata kuliah Metode Riset Bimbingan Konseling
- 4) Proposal penelitian yang telah disahkan oleh dosen mata kuliah diserahkan dengan persetujuan dari dewan skripsi, calon dosen pembimbing skripsi serta ketua Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan
- 5) Mengajukan permohonan pengangkatan dosen pembimbing skripsi pada tingkat fakultas
- 6) Mengajukan permohonan izin penelitian dari Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan yang memberikan rekomendasi untuk melanjutkan ke tingkat fakultas dan Rektor UPI. Surat izin penelitian yang telah disahkan disampaikan pada kepala sekolah SMP Laboratorium UPI
- 7) Membuat instrumen penelitian berikut penimbangannya kepada tiga orang dosen ahli dari Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan
- 8) Merekap hasil penimbangan (*judgement*) instrumen penelitian
- 9) Melakukan uji keterbatasan dan uji skala instrumen penelitian

3.9.2. Pelaksanaan

- 1) Melakukan uji coba instrumen pada seluruh siswa kelas VIII SMP Laboratorium UPI tahun ajaran 2014/2015 yang merupakan pelaksanaan *pre-test*
- 2) Menghitung validitas dan reliabilitas instrumen yang telah diujicobakan
- 3) Melakukan penyekoran dan kategorisasi tingkat kecerdasan interpersonal
- 4) Menentukan sampel *treatment*, yaitu kelompok siswa yang tingkat kecerdasan interpersonalnya di bawah rata-rata kelompok
- 5) Mengembangkan layanan intervensi menggunakan teknik bermain peran untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa berdasarkan hasil analisis data penelitian

Untuk menghasilkan program intervensi bimbingan dalam upaya mengembangkan kecerdasan interpersonal, dilakukan beberapa tahapan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Tahap *need assessment* yang mengungkap gambaran kecerdasan interpersonal siswa kelas VIII SMP Laboratorium UPI
- 2) Tahap penyusunan program intervensi bimbingan kelompok menggunakan teknik bermain peran untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa, berdasarkan analisis dari hasil *need assessment*
- 3) Tahap uji rasional program intervensi bimbingan kelompok menggunakan teknik bermain peran kepada ahli dan praktisi lapangan
- 4) Tahap penyempurnaan program intervensi bimbingan. Berdasarkan hasil uji kelayakan program intervensi bimbingan yang telah dilakukan, selanjutnya program intervensi bimbingan disempurnakan dan dinyatakan sebagai program intervensi bimbingan kelompok menggunakan teknik bermain peran untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa memiliki kelayakan untuk diujicobakan
- 6) Melakukan *treatment* untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa dengan program intervensi bimbingan kelompok menggunakan teknik bermain peran yang telah disusun selama delapan sesi pertemuan
- 7) Melakukan *post-test* untuk memperoleh data mengenai perubahan kecerdasan interpersonal siswa setelah dilakukannya intervensi/*treatment*

3.9.3. Pelaporan

Tahap pelaporan merupakan tahap akhir dari tahapan penelitian. Seluruh kegiatan dan hasil penelitian dianalisis dan dilaporkan dalam bentuk karya tulis ilmiah (skripsi) untuk kemudian dipertanggungjawabkan.